



BRONESIA 2

- 1 Hasil persilangan : Kanesia 8 x RLBL
- 2 Proses persilangan : Silang tunggal dilanjutkan seleksi pedigree
- 3 Warna serat : Cokelat muda terang (RHS: Greyed Orange Group 165D)
- 4 Kandungan serat : 34,5 (%)
- 5 Panjang serat : 25,7 (mm)
- 6 Kehalusan serat : 4,0 mic
- 7 Kekuatan serat : 23,7 (g/tex)
- 8 Mulur serat : 5,9 (%)
- 9 Keseragaman serat : 84,9 (%)
- 10 Produktivitas : 1.287,0 - 2.492,5 (kg/ha.)
- 11 Ketahanan terhadap
 - Kekeringan : Moderat toleran
 - *Amrasca biguttula* : Agak rentan
- 12 Pemulia : Emy Sulistyowati, Siwi Sumartini, Taufiq Hidayat RS, dan Moch. Machfud



BRONESIA 3

- 1 Hasil persilangan : Kanesia 8 x 73814
- 2 Proses persilangan : Silang tunggal dilanjutkan seleksi pedigree
- 3 Warna serat : Cokelat tua (RHS: Greyed Orange Group 164A)
- 4 Kandungan serat : 33,1 (%)
- 5 Panjang serat : 23,2 (mm)
- 6 Kehalusan serat : 4,1 mic
- 7 Kekuatan serat : 21,2 (g/tex)
- 8 Mulur serat : 8,8 (%)
- 9 Keseragaman serat : 83,6 (%)
- 10 Produktivitas : 1.231,3 - 3.054,4 (kg/ha.)
- 11 Ketahanan terhadap
 - Kekeringan : Rentan
 - *Amrasca biguttula* : Agak tahan
- 12 Pemulia : Emy Sulistyowati, Siwi Sumartini, Taufiq Hidayat RS, dan Moch. Machfud



BRONESIA

VARIETAS UNGGUL KAPAS BERSERAT COKELAT



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT
2019

Informasi lebih lanjut:
BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT
Jl. Raya Karangploso Km.4 PO Box 199 MALANG 65152
Telp. 0341-491447, Faks. 0341-485121
e-mail: balittas@litbang.pertanian.go.id

PENDAHULUAN

Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat (BALITTAS) telah melepas tiga varietas kapas berserat cokelat pada tahun 2018 yaitu Bronesia 1, Bronesia 2, dan Bronesia 3. Ketiga varietas memiliki tiga gradasi warna yaitu cokelat muda, cokelat muda terang, dan cokelat tua. Permintaan kapas serat warna dapat juga berasosiasi dengan pengembangan serat kapas organik untuk menekan pencemaran bahan kimia terutama pestisida dan dampak penggunaan pestisida terhadap kesehatan mulai alergi, asma, hingga penyakit kanker.

Permintaan kapas berwarna dapat meningkat untuk mengurangi pencemaran lingkungan akibat proses pewarnaan kain dengan bahan kimia. Penggunaan air yang berlebihan saat pewarnaan dapat menimbulkan limbah yang berbahaya dan dapat mengancam sumber air permukaan tanah. Pengembangan serat warna dapat diaplikasikan dengan pengelolaan tanaman dengan *Good Agricultural Practices* (GAP) dan pengendalian hama terpadu (PHT).

Pemanfaatan serat kapas warna cokelat digunakan untuk mendukung kerajinan tenun tradisional. Penggunaan bahan untuk kain tenun berasal dari alam dan tidak ada campuran bahan kimia. Dengan adanya alternatif penggunaan bahan baku kapas yang tidak menggunakan pewarnaan dengan bahan kimia dapat mengurangi biaya produksi terutama biaya pewarnaan. Selain itu, dengan penggunaan bahan baku yang lebih ramah lingkungan akan semakin menambah pangsa pasar dan sangat memungkinkan untuk semakin berkembang dikemudian hari. Kerajinan tenun tradisional mempunyai potensi untuk dapat menampung tenaga kerja, menopang perekonomian masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BRONESIA 2

BRONESIA 1

BRONESIA 3

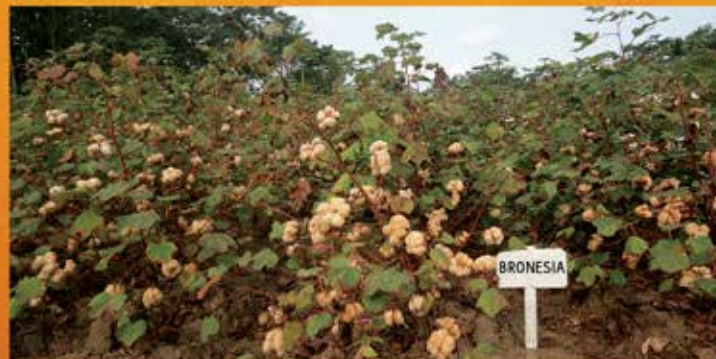
PANDUAN BUDIDAYA

1. Paket Teknologi Budidaya

Komponen teknologi	Rekomendasi
Pemakaian benih	• Monokultur : 8-10 kg/ha. • Tumpangsari : 4-6 kg/ha.
Populasi tanaman per hektar	• Monokultur : 30-40 rb tan/ha. • Tumpangsari : 25-33 rb tan/ha.
Tata tanam	Monokultur atau tumpangsari
Pemupukan	Dosis, jenis, dan waktu sesuai anjuran
Pengendalian hama	Pengendalian hama terpadu
Panen dan pascapanen	• Palawija : sesuai kriteria panen • Kapas : panen pertama bila 60% buah sudah merekah • Hindari penggunaan karung <i>polyethylene</i>

2. Pemeliharaan Tanaman

- Pembuatan saluran drainase sedalam 30 cm setiap 2 - 3 m
- Penanaman kapas dan palawija dilakukan secara tugal, satu - dua benih per lubang tanam.
- Penyiangan dan penjarangan akan dilakukan pada 10 - 15 hari setelah tanam (HST)
- Penyiangan pertama dilakukan pada umur 2 - 3 minggu setelah tanam, selanjutnya dilakukan pada umur 4 - 6 minggu sambil dilakukan pembumbunan.
- Pemupukan diberikan dalam dua tahap, yaitu (ZA + SP36 + KCL) pada saat tanam atau paling lambat 10 HST dengan cara ditugal dengan jarak 5 cm dari pokok tanaman dan ditutup. Urea pada saat tanaman berumur 30 - 45 hari dengan cara ditugal dengan jarak 5 cm dari pokok tanaman dan ditutup.
- Pengairan dilakukan sesuai kebutuhan tanaman. Periode kritis tanaman kapas adalah mulai tanam sampai dengan umur 90 hari, sehingga tanaman menunjukkan gejala kekeringan seperti daun yang terkulai layu harus dilakukan pengairan atau penyiraman
- Pengendalian hama dilakukan sesuai Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) PHT kapas.



BRONESIA 1

- | | |
|----------------------------|--|
| 1 Hasil persilangan | : Kanesia 7 x RLBL |
| 2 Proses persilangan | : Silang tunggal dilanjutkan seleksi pedigree |
| 3 Warna serat | : Cokelat muda (RHS: Greyed Orange Group 165C) |
| 4 Kandungan serat | : 33,6 (%) |
| 5 Panjang serat | : 23,9 (mm) |
| 6 Kehalusan serat | : 5,7 mic |
| 7 Kekuatan serat | : 22,4 (g/tex) |
| 8 Mulur serat | : 6,9 (%) |
| 9 Keseragaman serat | : 84,7 (%) |
| 10 Produktivitas | : 1.355,8 - 2.708,7 (kg/ha.) |
| 11 Ketahanan terhadap | |
| • Kekeringan | : Toleran |
| • <i>Amrasca biguttula</i> | : Agak rentan |
| 12 Pemulia | : Emy Sulistyowati, Siwi Sumartini, Taufiq Hidayat RS, dan Moch. Machfud |

